

HUBUNGAN PERSEPSI ORANG TUA Dengan RENDAHNYA PEMBERIAN VAKSIN MEASLES RUBELLA (MR) Pada SISWA SMPN 1 RAHA TAHUN 2019

Hariati Lestari¹

¹Bagian Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Kendari

¹lestarihariati@yahoo.co.id

Abstrak

Campak dan Rubella merupakan penyakit infeksi menular melalui saluran nafas yang disebabkan oleh virus. Campak dan Rubella ditargetkan untuk dapat dieliminasi di 5 Regional WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2020. Salah satu strategi yang digunakan dengan pemberian dua dosis vaksin yang mengandung Campak dan Rubella melalui imunisasi rutin dan tambahan dengan cakupan yang tinggi (>95%) dan merata. Sejalan dengan *Crash* program Campak yaitu pelaksanaan kampanye vaksin MR bulan Agustus-September 2017. Imunisasi *Measles Rubella* (MR) adalah imunisasi yang digunakan dalam memberikan kekebalan terhadap campak (*Measles*) dan campak Jerman (*rubella*). Cakupan imunisasi saat ini masih belum mencapai target yang diharapkan, hal ini dipengaruhi oleh faktor predisposisi yaitu persepsi orang tua yang kurang benar tentang imunisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi orang tua dengan rendahnya pemberian vaksin *Measles Rubella* (MR) pada siswa SMPN 1 Raha Tahun 2019. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *probability sampling* dengan teknik *stratified random sampling*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 722 orang dan sampel pada penelitian ini berjumlah 251 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara persepsi orang tua dengan rendahnya pemberian vaksin *Measles Rubella* (MR) ($p\text{ value} = 0,000 < 0,05$). Saran : orang tua siswa diharapkan agar lebih menyaring baik-baik informasi mengenai vaksin *measles rubella* (MR) dan petugas kesehatan diharapkan dapat meyakinkan masyarakat mengenai pentingnya pemberian vaksin *measles rubella* (MR).

Kata kunci: *persepsi orang tua, rendahnya pemberian vaksin Measles Rubella (MR)*

Abstract

Caused by virus, Measles and Rubella are infectious diseases transmitted through respiratory tract. It is targeted that Measles and Rubella can be eliminated in 5 WHO (World Health Organization) Regions by 2020. One of the strategies is administering two doses of vaccine containing Measles and Rubella through routine immunization and addition with high coverage (>95%) and well distribution. In line with Measles Crash Program, i.e. MR vaccine campaign in August-September 2017. Measles Rubella Immunization (MR) is an immunization used in providing immunity to measles and German measles (rubella). The coverage of immunization has not still reached the expected target yet. It is influenced with predisposing factor's that is the less true parental perception about immunizations. This aim of study was to determine the relationship between family support and the role of health officers with the low provision of Measles Rubella (MR) vaccine among students in SMPN 1 Raha in 2019. This study method was quantitative study with cross sectional approach. The sampling technique was probability sampling with stratified random sampling. Population in this study amounted to 722 students where the samples in this study amounted to 251 people. The results indicated that there was a significant relationship between parents' perception with the low provision of Rubella Measles (MR) vaccine ($p\text{ value} = 0,000 < 0,05$). The Parents of students are expected to filter out more information about the rubella measles (MR) vaccine and health officers are expected to be able to provide information about the importance of giving the rubella measles (MR) vaccine.

Keywords: *parents' perception, low provision of Rubella Measles (MR) vaccine*

PENDAHULUAN

Imunisasi *Measles Rubella* (MR) merupakan imunisasi yang digunakan dalam memberikan kekebalan terhadap penyakit campak (*measles*) dan campak jerman (*rubella*). Dalam imunisasi *Measles Rubella* (MR), antigen yang dipakai adalah virus campak strain Edmonson yang dilemahkan, virus *rubella* strain RA 27/3, dan virus gondok. Vaksin ini tidak dianjurkan anak di bawah usia 1 tahun, karena dikhawatirkan terjadi intervensi dengan antibodi maternal yang masih ada. Tujuan pemberian imunisasi *Measles Rubella* (MR) yaitu untuk merangsang terbentuknya imunitas atau kekebalan terhadap penyakit campak, dan campak jerman. Manfaat pemberian imunisasi *Measles Rubella* (MR) adalah untuk memberikan perlindungan terhadap kedua penyakit tersebut pada saat yang bersamaan¹.

Insidens *Congenital Rubella Syndrome* (CRS) imunisasi *rubella* bervariasi antara 0,1-0,2/1000 kelahiran hidup pada periode endemik dan antara 0,8-4/1000 kelahiran hidup selama periode epidemi *rubella*. Angka kejadian *Congenital Rubella Syndrome* (CRS) pada negara yang belum memperkenalkan vaksin *rubella* diperkirakan cukup tinggi. Pada tahun 1996 diperkirakan sekitar 22.000 anak lahir dengan *Congenital Rubella Syndrome* (CRS) di wilayah Afrika, sekitar 46.000 di wilayah Asia Tenggara dan 12.634 di wilayah Pasifik Barat. Insiden *Congenital Rubella Syndrome* (CRS) pada wilayah yang telah memperkenalkan vaksin *rubella* selama tahun 1996-2008 telah menurun¹.

Setiap tahun melalui kegiatan surveilans dilaporkan lebih dari 11.000 kasus suspek campak, dan hasil konfirmasi laboratorium menunjukkan 12-39% diantaranya adalah positif campak (*lab confirmed*) sedangkan 16-43% adalah positif *rubella*. Dari tahun 2010 sampai 2015, diperkirakan terdapat 23.164 kasus campak dan 30.463 kasus *rubella*. Hasil data yang diperoleh menunjukkan fenomena gunung es karena diduga hasil yang ada dilapang jauh lebih tinggi. Data surveilans selama lima tahun terakhir menunjukkan 70% kasus *rubella* terjadi pada kelompok usia <15 tahun².

Di Indonesia, *Rubella* merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya pencegahan efektif. Data surveilans selama lima tahun terakhir menunjukkan 70% kasus *Rubella* terjadi pada kelompok usia <15 tahun. Selain itu, berdasarkan studi tentang estimasi beban penyakit CRS di Indonesia pada tahun 2013 diperkirakan terdapat 2.767 kasus CRS, 82/100.000 terjadi pada

usia ibu 15-19 tahun dan menurun 47/100.000 pada usia ibu 40-44 tahun³.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Muna, bahwa cakupan imunisasi *Measles Rubella* (MR) masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dari masih banyaknya anak yang belum di vaksin *Measles Rubella* (MR) yang artinya kekebalan kelompok pada anak-anak tersebut belum terbentuk. Dimana menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Muna tahun 2018, imunisasi *Measles Rubella* (MR) belum mencapai target 95 %. Cakupan imunisasi *Measles Rubella* (MR) yang terlaksana baru mencapai 57 % atau 39.507 anak, dari total keseluruhan 65.797 anak. Dari 27 Puskesmas yang ada di Kabupaten Muna tercatat hanya 5 puskesmas yang telah mencapai target cakupan imunisasi *Measles Rubella* (MR). Dari 22 Puskesmas yang belum mencapai target cakupan imunisasi *Measles Rubella* (MR), Puskesmas Katobu merupakan Puskesmas dengan sasaran vaksin terbanyak yaitu 8.113 anak dan anak yang telah divaksin hanya sebanyak 2.256 anak dan merupakan Puskesmas dengan capaian cakupan vaksin *Measles Rubella* (MR) terendah yaitu sebanyak 27,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa Puskesmas Katobu masih jauh dari target⁴.

Wilayah Kerja Puskesmas Katobu khususnya untuk tingkat SMP/MTS, tercatat sebanyak 50 % atau 965 anak dari total keseluruhan 1.941 anak di 7 sekolah di Kabupaten Muna yang telah divaksin. Jumlah anak yang telah divaksin yaitu SMPs Frater Raha hanya 65 siswa atau 62% dari 95 jumlah keseluruhan siswa. SMPN 3 Raha hanya 244 siswa atau 60% dari 410 total siswa, SMPN 1 Raha sebanyak 230 siswa atau 32% dari 722 total siswa, MTs Al Ikhlas Raha sebanyak 32 siswa atau 53% dari 60 total siswa, SMP Muhammadiyah Raha sebanyak 34 siswa atau 46% dari 74 keseluruhan siswa, SMPN 4 Raha hanya 324 siswa atau 62% dari 520 jumlah keseluruhan siswa dan SMP Ibnu Abbas Raha hanya 36 siswa atau 60% dari 60 jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan data yang ada, ditemukan bahwa SMPN 1 Raha merupakan sekolah yang paling rendah dalam pemberian cakupan vaksin *Measles Rubella* (MR) dibandingkan 6 sekolah lainnya dan dari data tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada sekolah tersebut⁵.

Pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* (MR) tidak semata-mata mencapai target, tapi seluruh sasaran anak terlindungi. Otomatis bahwa ketika seluruh anak terimunisasi, bukan hanya melindungi anak itu sendiri tapi termasuk usia yang

lebih tua bisa terlindungi. Keterlibatan keluarga, siswa dan petugas kesehatan mengenai informasi vaksin *Measles Rubella* (MR) sangat vital dalam memastikan tercapainya target 95% yang berarti kekebalan kelompok (*herd immunity*) juga tercapai

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Persepsi Orang Tua dengan Rendahnya Pemberian Vaksin *Measles Rubella* (MR) pada Siswa di SMPN 1 Raha Tahun 2019".

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan analitik *Cross sectional study* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran variabel dependen dan variabel independen dinilai pada satu saat, menurut keadaan pada waktu observasi⁸. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden saat penelitian yang terdiri atas beberapa item pertanyaan/ Pernyataan. Populasi pada penelitian berjumlah 722 orang. Sedangkan sampel pada penelitian ini berjumlah 251 orang yang diambil secara acak stratifikasi (*stratified random sampling*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Persepsi Orang Tua Dengan Rendahnya Pemberian Vaksin *Measles Rubella* (MR)

Hasil analisis statistik persepsi orang tua terhadap rendahnya pemberian vaksin *measles rubella* (MR) pada siswa SMPN 1 Raha, dapat dilihat pada tabel 11:

Tabel 1. Hubungan Persepsi Orang Tua Dengan Rendahnya Pemberian Vaksin *Measles Rubella* (MR) Pada Siswa SMPN 1 Raha Tahun 2019

Persepsi Orang Tua	Rendahnya Pemberian Vaksin <i>Measles Rubella</i> (MR)				Total		p Value
	Diberikan		Tidak Diberikan		n	%	
	n	%	n	%			
Negatif	22	16	115	84	137	100	0,000
Positif	63	55,3	51	44,7	114	100	

Pemberian vaksin *Measles Rubella* (MR) adalah suatu kegiatan imunisasi secara masal

sebagai upaya untuk memutuskan transmisi penularan virus campak dan *rubella* pada anak usia 9 bulan sampai dengan <15 tahun dengan cakupan tinggi (minimal 95%) dan merata dengan harapan akan membentuk imunitas kelompok (*herd immunity*), sehingga dapat mengurangi transmisi virus ke usia yang lebih dewasa dan melindungi kelompok tersebut ketika memasuki usia reproduksi, tanpa mempertimbangkan status imunisasi sebelumnya. Imunisasi ini sifatnya wajib dan tidak memerlukan individual informed consent⁵. Dalam penelitian ini pemberian vaksin *measles rubella* (MR) adalah kegiatan pemberian vaksin yang dilakukan oleh petugas kesehatan pada siswa, dalam hal ini siswa SMPN 1 Raha.

Penelitian serupa menyatakan bahwa seseorang akan merubah perilakunya berfokus pada persepsi dan kepercayaan terhadap suatu penyakit. Persepsi dan kepercayaan tersebut akan mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan yang dirasa baik untuk dirinya. Salah satu persepsi yang mendorong individu untuk merubah perilakunya adalah persepsi kerentanan. Individu yang merasa rentan/berisiko terhadap suatu penyakit cenderung untuk mencari tindakan yang dapat menghindari dirinya dari penyakit tersebut, atau yang dapat mengurangi kerentanan yang dirasakan⁶.

Persepsi (*perception*) merupakan proses mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil. Dalam tindakan praktis, persepsi merupakan tingkatan pertama yang dilakukan seseorang terhadap sesuatu⁷.

Menurut teori Health Belief Model (HBM), perilaku individu dipengaruhi oleh persepsi dan kepercayaan individu itu sendiri tanpa memandang apakah persepsi dan kepercayaan tersebut sesuai atau tidak sesuai dengan realitas. Teori Health Belief Model didasarkan atas 3 faktor esensial, pertama kesiapan individu untuk merubah perilaku dalam rangka menghindari suatu penyakit atau memperkecil risiko kesehatan. Kedua, adanya dorongan dalam lingkungan individu yang membuatnya merubah perilaku dan ketiga, perilaku itu sendiri. Ketiga faktor tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti persepsi tentang kerentanan terhadap penyakit, potensi ancaman, motivasi untuk memperkecil kerentanan terhadap penyakit, adanya kepercayaan bahwa perubahan perilaku dapat memberikan keuntungan, penilaian individu terhadap perubahan yang ditawarkan, interaksi dengan petugas kesehatan yang merekomendasikan

perubahan perilaku, dan pengalaman mencoba perilaku yang serupa. Teori ini didasarkan pada pemahaman bahwa seseorang akan mengambil tindakan yang berhubungan dengan kesehatan berdasarkan persepsi dan kepercayaannya. Ibu sebagai orang tua memiliki peran yang penting dalam pencapaian imunisasi anak. Menurut teori Health Belief Model, persepsi yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi perilaku kesehatannya. Begitu juga dengan persepsi ibu terhadap imunisasi dapat berbeda-beda pada setiap individunya dipengaruhi juga oleh perbedaan geografis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 114 responden yang memiliki persepsi positif terdapat 63 responden (55,3%) yang diberikan vaksin *measles rubella* (MR). Sedangkan dari 137 responden yang memiliki persepsi negatif terdapat 22 responden (16%) yang diberikan vaksin MR

Dalam penelitian ini ditemukan masih banyak orang tua yang merasa bahwa anaknya tidak rentan terhadap penyakit campak dan *rubella*. Kerentanan yang dirasakan sering kali disebut sebagai motivasi dalam melakukan suatu tindakan kesehatan karena tidak percaya bahwa anaknya tidak akan terserang oleh penyakit. Apabila seseorang merasa tidak rentan terhadap penyakit tersebut, maka perlu diberikan rangsangan yang lebih intensif agar dia juga mencetuskan respon yang diinginkan yaitu melakukan vaksinasi. Kerentanan yang dirasakan rendah terhadap penyakit campak dan *rubella* dapat disebabkan karena minimnya pengetahuan tentang bahaya yang akan terjadi jika tidak diberikan vaksin. Jika Orang tua sadar bahwa pemberian vaksin itu sangat penting dikarenakan tingkat keseriusan penyakit yang rentan terjadi terhadap anak dan keluarganya, maka hal tersebut dapat mendorong orang tua untuk melakukan tindakan pencegahan terhadap penyakit tersebut. Mereka menganggap bahwa campak adalah hal biasa, dan bukan hal yang harus ditakuti. Persepsi masyarakat terhadap keparahan penyakit campak pada umumnya yaitu menganggap berbahaya atau tidak berbahaya, meskipun ada yang mengatakan mereka pasrah, bila sampai meninggal berarti sudah takdir. Orang tua menganggap bahwa campak dan *rubella* tidak perlu ditakuti dan tidak dianggap serius dan mengancam.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada orang tua tentang Persepsi Orang Tua Tentang Imunisasi Tambahan Pada Bayi Di BPS NY. "M" Amd. Keb Desa Kalirejo Kec. Sumber Malang

Kab. Situbondo. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi negatif tentang imunisasi tambahan untuk bayi, jumlah 21 responden (61,8%). Hal ini disebabkan dengan kurangnya pemahaman tentang imunisasi tambahan di masyarakat dan ibu saya tidak melihat dampaknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi imunisasi tambahan untuk bayi adalah negatif⁸.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan kepada orang tua di Posyandu Mojowuku, dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara persepsi ibu dengan imunisasi campak pada bayi usia di atas 9 bulan, dimana hasil uji Chi-Square didapatkan $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha = 0,05$. Persepsi ibu sangat mempengaruhi cakupan imunisasi campak pada bayi. Imunisasi campak berperan penting dalam membentuk kekebalan tubuh bayi. Sebagian kecil ibu memiliki persepsi negatif tentang imunisasi campak⁹.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan kepada orang tua di Posyandu Mojowuku, dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara persepsi ibu dengan imunisasi campak pada bayi usia di atas 9 bulan, dimana hasil uji Chi-Square didapatkan $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha = 0,05$. Persepsi ibu sangat mempengaruhi cakupan imunisasi campak pada bayi. Imunisasi campak berperan penting dalam membentuk kekebalan tubuh bayi. Sebagian kecil ibu memiliki persepsi negatif tentang imunisasi campak¹⁰.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa persepsi orang tua dari pernyataan tentang keamanan vaksin *measles rubella* (MR) masih banyak orang tua yang menganggap bahwa vaksin tersebut tidak aman diberikan pada anak mereka, mereka takut akan terjadi efek samping yang sangat berbahaya seperti cacat mental akibat dari pemberian vaksin tersebut. Mereka mendengar informasi-informasi yang tidak benar seperti mereka mendengar informasi bahwa di daerah lain terdapat kasus adanya anak yang meninggal dunia akibat pemberian dari vaksin tersebut. Hal ini didukung dengan teori *Health Belief Model* yang dimana terdapat dalam salah satu segi pemikiran dalam diri individu yaitu adanya isyarat untuk bertindak, maksudnya adanya sesuatu unsur atau informasi-informasi yang membuat persepsi orang tersebut mempercayai informasi yang didapatkannya sehingga menunjukkan perilaku

orang tersebut dalam mengambil tindakan sesuai dengan apa yang telah dia dapatkan.

Dari beberapa uraian per item pada kuesioner Persepsi Orang Tua, dapat diketahui bahwa kondisi yang terjadi dilapangan menyatakan bahwa orang tua merasa vaksin *measles rubella* (MR) tidak aman diberikan bagi tubuh anaknya dikarenakan banyaknya informasi yang tersebar bahwa vaksin tersebut dapat membuat anaknya cacat bahkan sampai meninggal dunia. Mereka juga ragu terhadap kehalalan mengenai vaksin tersebut. Mereka menganggap anaknya sehat tanpa perlu dilakukan vaksin lagi. Hal inilah yang menjadikan persepsi orang tua terhadap vaksin *measles rubella* (MR) menjadi buruk dan kurang memercayai bahwa pemberian vaksin *measles rubella* (MR) sangat penting diberikan bagi tubuh anaknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini bahwa ada hubungan yang bermakna antara persepsi orang tua dengan rendahnya pemberian vaksin *measles rubella* (MR) pada siswa di SMPN 1 Raha tahun 2019. Saran yang diberikan berdasarkan penelitian ini yaitu :

1. Diharapkan kepada orang tua siswa/siswi agar lebih menyaring baik-baik informasi mengenai vaksin *measles rubella* (MR) yang di dapatkan, tidak hanya menerima saja tanpa tau jelas asal usul informasi tersebut, sehingga dapat berdampak pada kesehatan keluarganya.
2. Agar petugas kesehatan dapat meningkatkan pelayanannya dalam memberikan informasi tentang kesehatan khususnya mengenai pemberian vaksin *measles rubella* (MR) sehingga ibu mengerti bahwa vaksin *measles rubella* (MR) itu sangat penting diberikan kepada anaknya demi kesehatan anaknya dan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian secara mendalam mengenai faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan rendahnya pemberian vaksin *measles rubella* (MR).

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. (2017). Petunjuk Teknis Kampanye Maesles Rubella (MR).
2. Kemenkes RI. (2018). Imunisasi Massal, (September). Retrieved from https://www.unicef.org/indonesia/id/Preview_F_A_UNICEF_MR_Paket_Advokasi.REV27Jun18.pdf

3. Kemenkes RI. (2017). Imunisasi Measles Rubella Lindungi Anak Kita.
4. Dinkes Kab. Muna. (2018). LaporanData Cakupan Kesehatan Vaksin Measles Rubella.
5. Puskesmas Katobu. (2018). Data Vaksin MR Puskesmas Katobu.
6. Isgiyanto. A. (2011). Teknik Pengambilan Sampel pada Penelitian Non-Eksperimental.
7. Maharani, c. T., sriatmi, a., & suryoputro, a. (2018). Analisis Faktor Persepsi Kerentanan Ibu Terhadap Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Gayamsari Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal), 6(5), 33-38.
8. Karromna. (2014). Persepsi Orang Tua Tentang Imunisasi Tambahan Pada Bayi Di Bps Ny. "M" Amd. Keb Desa Kalirejo Kec. Sumber Malang Kab. Situbondo. Jurnal Kesehatan Masyarakat
9. Bachtiar, i. A., & zahroh, c. (2017). Hubungan Persepsi Ibu Dengan Imunisasi Campak Pada Bayi Usia Di Atas 9 Bulan Di Posyandu Mojowuku Slempit Gresik. Journal Of Health Sciences, 10(1).
10. Bachtiar, Imandra Arif, Chilyatiz Zahro. (2017). Hubungan Persepsi Ibu Dengan Imunisasi Campak Pada Bayi Usia Di Atas 9 Bulan Di Posyandu Mojowuku Slempit Gresik. Journal Of Health Sciences. Volume 10 no. 1 (february 2017). ISSN: 1978-6743, EISSN:2477-3949. Hal. 12-20.